

BAB III

PRAKTEK ARISAN DAGING SAPI DI DUSUN GUYANGAN DESA KEMLAGIGEDE KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

A. Keadaan Umum Desa Kemplagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian dengan maksud untuk menggambarkan objek penelitian secara global, dimana yang penulis amati adalah “praktek arisan daging sapi di Dusun Guyangan Desa Kemplagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Untuk objek yang lebih jelas akan diuraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Kemplagigede

Sejarah Desa Kemplagigede tidak lepas dari pertanian dan perdagangan, awalmula masyarakat desa kemplagigede adalah masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani, setelah itu ada pedagang dari luar daerah yang datang untuk berdagang gula aren dengan membawa perahu, kemudian perahu yang ditumpangi para pedagang kandas sampai dayungnya patah dan gulanya tumpah, akhirnya tersebut nama kemplagigede.

Adapun kepala desa yang menjabat hingga sekarang adalah Cuwut, Darno, Kartiman, Joyo karto, Kasan (....-1968), Karsadi (1968-1990), Abdul hamid 1990-1998, jail (1998-2007), Ahmad zaini (2007-2012, Mustaqim, SE 2012 sampai sekarang.

2. Letak Geografis Dan Struktur Pemerintahan

a. Letak Geografis

Sebagai wilayah Indonesia yang beriklim tropis, maka demikian juga dengan Desa Kemplagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang terdiri dari dua musim yaitu musim panas dan musim hujan.

Adapun luas daerah kemplagigede adalah 242,5 ha dan terdiri dari:

Perkarangan : 52,5 h

Sawah : 190 h

Lainya : 0 h

Batas wilayah :

Sebelah utara : Desa Kemplagi Lor dan
Desa Bambang

Sebelah selatan : Desa Turi dan Tawangrejo

Sebelah timur : Desa Bambang dan Desa
Balun

Sebelah barat : Desa Karang Wedoro dan
Desa Putat Kumpul

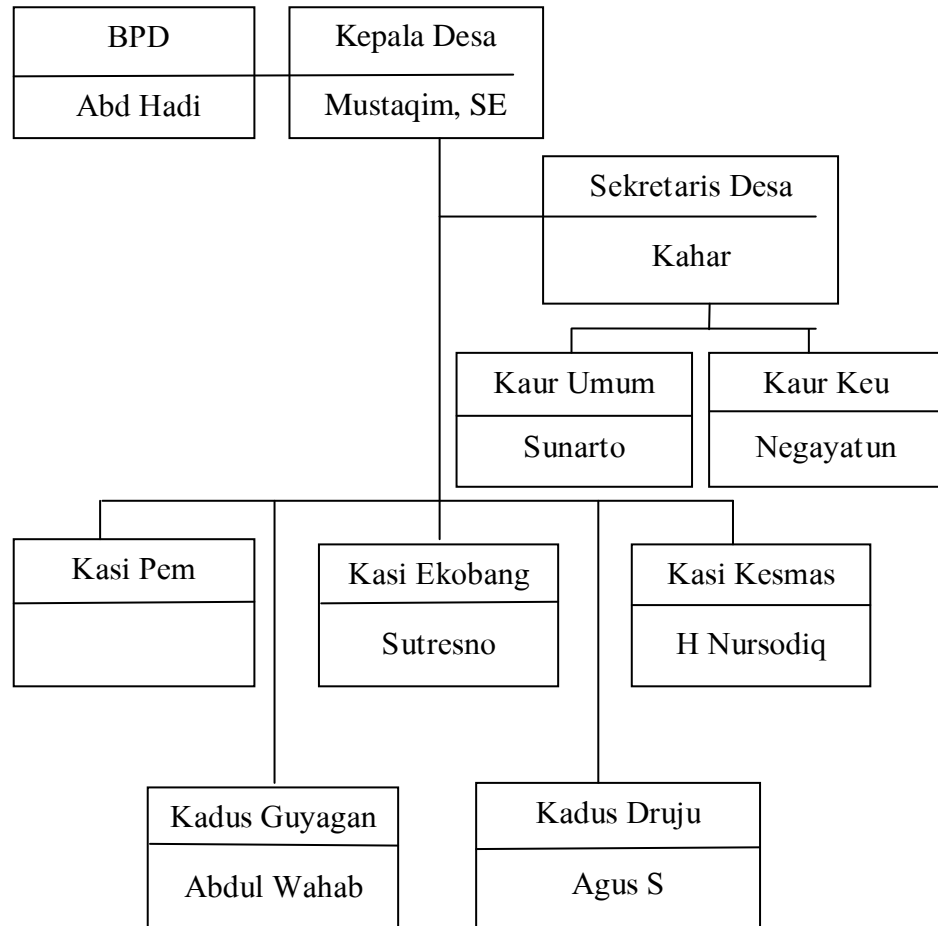
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kemplagigede

Pemerintahan Desa terdiri dari 2 (dua) Dusun, 3 RW, 14 RT.

Adapun struktur pemerintahan desa sebagai berikut :

Struktur Organisasi Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan



Untuk menunjang jalannya roda pemerintahan, maka Desa Kemlagigede dibantu oleh Kepala Dusun yang terdiri dari :

1. Dusun Kemlagigede Kepala Dusun Agus S
2. Dusun Guyangan Kepala Dusun H. Abdul Wahab

3. Kondisi Demografis

Mengenai keadaan demografis Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan desa yang padat penduduknya. Jumlah penduduk didesa tersebut 3.263 jiwa

Kondisi kependuduk sebagai berikut :

Laki-laki : 1586 jiwa

Perempuan : 1677 jiwa

Jumlah rumah tangga : 576 kk

Dilihat dari bentuk aktifitas yang ada dalam masyarakat Desa Kemlagigede, maka dapat diketahui beberapa bentuk mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada table berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Kemlagigede Berdasarkan Mata
Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	1132
2	Buruh Tani	258
3	PNS	7
4	Swasta	225
5	TNI	1
6	POLRI	2
7	Pensiunan	1
8	Pedagang	107
Jumlah keseluruhan		1733

Sumber : *Data Monografi Desa Kemlagigede, 2013*

Dari table diatas dapat terlihat jelas bahwa Masyarakat Desa Kemlagigede dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar

berusaha dalam bidang pertanian, buruh tani, pedagang dan lain-lain, ada juga yang menjadi pegawai negeri.

Lapangan pekerjaan sebagai petani masih mendominasi mata pencaharian penduduk Desa Kemlagigede. hal ini berkaitan dengan kondisi fisik wilayah yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk kondisi pertanian. Selain karena pekerjaan turun temurun juga tanah yang digunakan sebagai salah satu faktor pencari nafkah bagi penduduknya. Walaupun tidak semua masyarakat Desa Kemlagigede mempunyai tanah, namun kemungkinan yang lain membantu menggarap sawah yang ada. Tetapi sebagai petani kebutuhan hidupnya sehari hari terkadang kekurangan dan untuk menutupi kekurangannya mereka bekerja sebagai buruh dan ada juga yang bekerja diluar kota.

Tabel 2.I
Jenis Pendidikan Masyarakat Desa Kemlagigede

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Jumlah penduduk	3263
2	SD/MI	869
3	SMP/MTS	832
4	SMU/SMA	761
5	S1	44
6	S2	3
7	Tidak Tamat	531
8	Jumlah	6303

Sumber : *Data Monografi Desa Kemlagigede, 2013*

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemlagigede dapat dikatakan baik, karena masyarakat sadar bahwa pendidikan itu sangat penting untuk membangun masyarakat seutuhnya meskipun

kebanyakan dari mereka adalah petani. Masyarakat Desa Kemlagigede dapat dikatakan bebas dari buta huruf, karena beberapa tahun lalu telah diadakan pendidikan kerja paket A bagi mereka yang buta huruf dan mereka yang tidak lulus SD.

4. Kondisi Sosial Pendidikan

Dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa, maka pemerintah senantiasa memperhatikan lembaga pendidikan, bahkan sampai yang ada di pelosok desa, sehingga masyarakat mendapat kesempatan untuk belajar atau memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang dan melakukan perubahan-perubahan pada dirinya. Perubahan yang terjadi harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dilakukan dengan sengaja dan penuh kesadaran
- 2) Memiliki tujuan jelas dan terarah
- 3) Berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan
- 4) Menumbuhkan perubahan yang lebih baik dan positif. Dalam hal ini yang menyangkut:
 - Moralitas keagamaan
 - Sikap mental
 - Wawasan ilmu pengetahuan

o Keterampilan

Adapun tingkat pendidikan yang terdapat di Desa kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.I
Kondisa Sosial Pendidikan

Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Jumlah Total
TK Tunas Bangsa	15	2	17
RA Assa'diyah	28	4	32
RA Darussalam	16	4	12
SDN Kemlagigede	83	11	94
MI Assa'diyah	200	19	219
SMP AL-Ma'ruf	10	9	19

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Agama merupakan panutan yang dipilih manusia sebagai pondasi dalam melakukan sesuatu. Untuk itu manusia berhak memilih dan menentukan agama yang akan dianutnya. Adapun di Indonesia terdapat 5 agama yang berbeda :

1. Islam
2. Kristen Katolik
3. Kristen Protestan
4. Hindu

5. Budha

Dari jumlah penduduk Desa Kemlagigede yang berjumlah 3.263 jiwa, 100% penduduknya memeluk agama Islam. Berdasarkan monografi Desa Kemlagigede pada akhir tahun 2013, klasifikasi penduduk menurut pemeluk agama, dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	3.263
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Penganut kepercayaan lain	-
Jumlah keseluruhan		3.263

Sumber : *Data Monografi Desa Kemlagigede, 2013*

Diketahui pada tabel di atas, bahwasannya secara keseluruhan penduduk Desa Kemlagigede adalah pemeluk agama Islam. Dan pemeluk selain agama Islam tidak ada.

Sosial keagamaan disini juga meliputi beberapa aspek lain, disamping berkaitan dengan sarana dan prasanara seperti tersediannya lembaga untuk mengajaran keagamaan itu sendiri. Aspek lain yang mendasari atau aspek yang dapat dijadikan tolak ukur keaktifan masyarakat dalam menjalankan syariat agama adalah kegiatan

keagamaan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Disamping aspek kegiatan keagamaan masyarakat, mengenai sosial keagamaan juga dapat dilihat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan program kegiatan keagamaan tersebut, sehingga di sana akan dapat dengan jelas diamati kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Secara umum sosial keagamaan masyarakat Desa Kemlagigede sudah mencerminkan kehidupan religius yang Islami. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat secara umum yang menjadikan etika Islam sebagai barometernya, meskipun dalam perilaku yang paling sederhana seperti saling bergotong royong ketika ada hajat yang berhubungan dengan kepentingan sesama masyarakat.

6. Kondisi Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Kemlagigede Rp. 500.000,00 per bulan. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Kemlagigede adalah petani, pedagang, buruh tani dan swasta. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1132 orang, yang bekerja di sektor buruh tani berjumlah 258 orang, yang bekerja di sektor swasta berjumlah 225 orang, dan di sektor perdagangan berjumlah 107 orang.

B. Praktek Arisan Daging Sapi di Dusun Guyangan Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

1. Latar Belakang Terjadinya Arisan Daging Sapi

Masyarakat terbentuk dari individu yang memiliki berbagai latar belakang, sehingga membentuk masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok sosial. Dengan terjadinya kelompok sosial ini, terbentuklah suatu lapisan masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang berdasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan stabil, maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam pembentukannya mempunyai gejala yang sama.

Masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Perubahan sosial akan dialami masyarakat dimana saja.

Dalam melakukan suatu hajatan baik berupa nikahan atau sunatan (*khitan*) masyarakat Dusun Guyangan Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memerlukan suatu dana yang cukup besar, misalnya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, seperti makanan untuk menyambut para tamu, atau penyewaan barang-barang seperti sound sistem, terob, kuadi dan lain-lain. Dalam melakukan hajatan tersebut ada sebagian masyarakat yang mampu melaksanakan hajatan tanpa urunan tangan orang lain, tetapi juga banyak masyarakat yang tidak mampu untuk melakukan hajatan tersebut dikarenakan minimnya dana yang dimiliki. Dengan demikian hajatan tersebut hanya dilakukan dengan

alakadarnya (tidak meriah), padahal sebagian besar masyarakat menginginkan hajatan yang diadakan tersebut dapat berjalan dengan meriah.

Dengan adanya sebuah keinginan tersebut akhirnya masyarakat sepakat diadakannya arisan, untuk membantu masyarakat agar mendapat uang bila masyarakat melakukan hajatan. Bila terjadi suatu hajatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Guyangan Desa Kemlagigede para tamu diberi makan oleh tuan rumah yaitu berupa daging sapi. Dengan demikian akhirnya dibuat suatu arisan daging sapi yang iurannya berpatokan pada harga daging sapi.¹

2. Tata Cara Akad

Arisan adalah merupakan salah satu metode kerjasama (tolong-menolong) yang tidak asing dikalangan masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan dana atau biaya guna memenuhi kebutuhan.

Dalam kamus besar Indonesia dijelaskan bahwa pengertian arisan adalah mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang berhak memperolehnya, undian dilakukan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.²

Ketika berbicara tentang arisan, berarti tidak terlepas dari masalah akad (kontrak/perjanjian). Akad itu sendiri merupakan suatu peristiwa

¹Darsono, *Wawancara*, Lamongan, 13 Juni 2014.

² Departemen pendidikan nasional, kamus besar Indonesia, 65

dimana pihak yang satu berjanji pada pihak yang lain untuk melaksanakan suatu hal, sebagaimana disebut dalam pasal 1320 KUH Perdata, bahwasanya suatu perjanjian itu dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat yaitu:

- 1) Harus ada kesepakatan dari pihak yang melakukan perjanjian
- 2) Harus ada kemampuan untuk membuat perjanjian
- 3) Harus ada objek atau hal tertentu
- 4) Harus ada clausa atau sebab yang halal

Dalam suatu perjanjian harus terjadi kesepakatan diantara orang yang mengadakannya mengenai hal hal pokok dari perjanjian yang diadakan itu dan juga memberikan keputusannya secara bebas apa yang dikehendaki oleh pihak yang satu juga dikehendaki pihak yang lain, mereka menghendaki hal yang sama.

Akad merupakan pokok dari segala bentuk kegiatan muamalah, karena akad adalah salah satu sebab dari yang ditetapkan *shara'*. Yang karenanya timbul beberapa hukum dan akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasarkan persetujuan masing-masing.

Ṣīghat aqli merupakan rukun akad yang terpenting, karena melalui pernyataan inilah bisa diketahui maksud setiap peserta yang melakukan akad. *Ṣīghat aqli* ini diwujudkan dalam bentuk *ijab* dan *qobūl*.

Dalam prakteknya, Arisan daging sapi yang diselenggarakan di Dusun Guyangan Desa Kemlaggede Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan pada tahun 2008 sampai sekarang yang menjadi objek penelitian skripsi ini, yang diikuti oleh 116 peserta arisan. Ketika akad dilaksanakan, para peserta tidak menentukan akad apa yang mereka pakai, mereka hanya mengadakan perjajian arisan daging sapi sebagaimana proses arisan yang biasa terjadi dimasyarakat.³

3. Tata Cara Pelaksanaan Arisan Daging Sapi

Untuk melihat tata cara pelaksanaan arisan daging sapi yang terjadi di Dusun Guyangan Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, adapun hal-hal yaitu sebagai berikut:

a. Persyaratan bagi peserta.

Syarat yang harus dipenuhi oleh peserta dalam pelaksanaan arisan daging sangat penting, karena hal tersebut merupakan satu hal yang menentukan sah atau tidaknya suatu perjanjian dan merupakan bukti dalam hal pertanggungjawaban dalam suatu perbuatan.

Adapun syarat-syarat bagi peserta yang akan mengikuti arisan daging sapi adalah:⁴

- 1) Peserta harus mendaftarkan diri pada sekretaris arisan
- 2) Ada kesanggupan bagi peserta untuk memenuhi pembayaran pada waktu yang telah ditentukan
- 3) Peserta boleh ikut atau mendaftar lebih dari satu akan tetapi tidak menggunakan satu nama.

³ Darsono, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

⁴ Nasron, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

- 4) Jika peserta arisan meninggal dunia sebelum arisan selesai maka yang berhak melanjutkan adalah ahli waris.

Dari beberapa syarat diatas pembayaran merupakan syarat pokok dalam program arisan daging, oleh karena itu ketika waktu pembayarannya tiba sekluruh peserta wajib menyerahkan uang pembayaran meskipun dalam keadaan apapun.

b. Jumlah pembayaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa arisan adalah pengumpulan uang atau barang yang nilainya sama oleh beberapa orang yang diundi secara berkala sampai seluruh peserta memperoleh bagiannya. Begitu juga dalam pelaksanaan arisan daging sapi, peserta mengumpulkan uang, hanya saja ketentuan jumlah pembayarannya tidak sama antara yang mendapat kemarin, sekarang dan yang akan datang. Alasannya adalah karena pembayaran arisan daging sapi tergantung pada harga daging sapi pada saat arisan diadakan. Artinya jika harga daging dipasar mengalami kenaikan maka beban pembayaran tiap peserta juga akan mengalami kenaikan.

Contoh penentuan jumlah pembayaran.

- Arisan pada bapak Asikin pada tahun 2009, harga daging sapi persatu kilogramnya sebesar Rp 60.000, maka bapak Asikin memperoleh uang arisan sebesar Rp 60.000 dikalikan tiap peserta arisan.

- Sedangkan arisan pada bapak Purwanto pada tahun 2011, harga daging sapi persatu kilogramnya sebesar Rp 70.000 dia memperoleh uang arisan sebesar Rp 70.000 dikalikan tiap peserta arisan.
- Arisan yang terakhir yaitu pada bapak Hasyim pada tahun 2013, harga daging sapi persatu kilogramnya sebesar Rp 85.000 dia memperoleh Rp 85.000 tiap peserta.⁵

Dari contoh diatas dapat dimengerti bahwa besar pembayaran arisan daging sapi setiap diadakannya arisan itu tidak sama tergantung harga daging sapi dipasar. Semakin mahal harga daging sapi semakin besar pula beban pembayaran yang harus ditanggung oleh peserta. Oleh sebab itu setiap peserta harus benar-benar siap atas kenaikan harga daging sapi tersebut.

Dilihat secara sekilas, sangat merugikan peserta apalagi bagi peserta yang mendapat giliran awal, dia harus menyerahkan uang lebih banyak dari yang pernah dia terima sebelumnya. Akan tetapi kalau dilihat dari segi manfaatnya, arisan daging sangat bermanfaat sekali, karena dapat membantu masyarakat agar mendapat uang bila masyarakat melakukan hajatan, disamping itu terdapat unsur tolong menolong diantara sesama peserta.

⁵ Nasron, *Wawancara*, Lamongan, 15 Juni 2014.

c. Waktu pembayaran

Secara umum jangka waktu pembayaran arisan itu ditetapkan berdasarkan kesepakatan, ada yang berjangka waktu harian, mingguan, bahkan tahunan.

Arisan daging sapi di Dusun Guyangan Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, jangka waktu pembayaran tidak diketahui setiap ada suatu hajatan oleh peserta arisan maka arisan ini baru diadakan. Dengan demikian, batas berakhir arisan ini tidak diketahui sampai semua peserta mendapat giliran untuk memperoleh arisan⁶

d. Peserta arisan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa informasi yang diperoleh dari peserta arisan yaitu sebagai berikut:

1) Mendesak atau tidak.

Bapak (Sutaji, Purwanto, Santrio)⁷ dia mengatakan, arisan ini tidak mendesak, arisan ini ada atau tidak saya masih bisa mengadakan hajatan. Bapak (Kaselun, Suhadak)⁸ dia mengatakan arisan ini tidak mendesak, karena sebelum diadakannya arisan saya sudah mempersiapkan dana untuk mengadakan hajatan, tapi dengan adanya arisan ini cukup membantu saya dalam

⁶ Suwardi, *Wawancara*, Lamongan, 16 Juni 2014.

⁷ Sutaji, Purwanto, Santrio, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

⁸ Kaselun, Suhadak, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

mengadakan hajatan. Bapak (Matsalim, Saiku)⁹ dia mengatakan arisan ini tidak mendesak, tetapi cukup membantu saya dalam mengadakan hajatan, tidak semua uang yang saya keluarkan dalam mengadakan hajatan dari arisan tapi sebagian besar uang saya sendiri. Bapak (Nasir, Asikin, Ali)¹⁰ dia mengatakan tidak mendesak, sebelum saya melakukan hajatan saya sudah mempersiapkan semuanya, selain itu arisan ini untuk meramaikan hajatan dan sebagai ajang berkumpul masyarakat.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, mereka mengatakan bahwa arisan ini tidak mendesak karena sebelum arisan ini ada masyarakat masih bisa melakukan hajatan, mereka dapat memperoleh uang dengan cara lain. Tetapi dengan adanya arisan daging sapi ini cukup membantu peserta dalam melakukan suatu hajatan. Mereka merasa dengan adanya arisan ini lebih mudah dalam melakukan hajatan.

2) Penting atau tidaknya arisan.

Bapak (Purwanto, Santrio, Nasir, Matsalim)¹¹ arisan ini cukup penting, selain sebagai pengumpulan uang, arisan ini juga sebagai ajang silaturahmi. Bapak (Kaselun, Suhadak)¹² dia mengatakan cukup penting, arisan ini membantu saya, pada saat saya mengadakan hajatan, tidak berjalan dengan apa yang saya

⁹ Matsalim, Saiku, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

¹⁰ Nasir, Asikin, Ali, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

¹¹ Purwanto, Santrio, Nasir, Matsalim, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

¹² Kaselun, Suhadak, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

perkirakan, dana yang saya persiapkan tidak mencukupi dalam mengadakan hajatan, saya pergunakan uang ini untuk hajatan dan tidak lagi mengalami kesulitan. Bapak (Saiku, Sutaji, Asikin, Ali)¹³ arisan ini tidak begitu penting, jika hanya untuk mengumpulkan uang, soalnya saya sudah mampu untuk mengadakan hajatan, tapi arisan ini sangat baik dilakukan agar masyarakat bisa berkumpul, untuk mempererat tali persaudaraan.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian dari peserta arisan mengatakan arisan ini cukup penting karena dengan adanya arisan ini peserta lebih mudah dalam mengadakan suatu hajatan. Adapun yang mengatakan arisan ini tidak begitu penting jika hanya untuk mencari uang, karena masih banyak cara lain yang dapat dilakukan untuk memperoleh uang, mereka menganggap arisan ini bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar peserta agar tali persaudaraan antar peserta semakin erat.

3) Sengsara atau tidak

Bapak(Sutaji, Nasir, Asikin, Kaselun)¹⁴ arisan ini tidak sengsara, karena arisan ini tidak dilaksanakan terus menerus, hanya beberapa kali dalam setahun, dan saya sudah persiapkan uang sebelum arisan ini diadakan, adanya patokan tersebut hanya sebagai pengukur nilai uang. Bapak (Ali, Suhadak, Matsalim,

¹³ Saiku, Sutaji, Asikin, Ali, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

¹⁴ Sutaji, Nasir, Asikin, Kaselun, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

Santrio, Purwanto)¹⁵ arisan ini tidak sengsara, karena saya menyadari bahwa suatu saat nilai uang akan berubah, dan dalam pembayaran arisan ini jauh-jauh hari sudah saya persiapkan. Bapak Saiku, arisan ini say tidak disengsara, karena dalam pembayarannya saya tidak merasa diberatkan, pelaksanaannya hanya beberapa kali dalam setahun dan adanya patokan daging sapi ini agar nilai uang tidak mengalami penurunan, misalnya dengan uang Rp. 60.000,- pada tahun kemarin dapat digunakan untuk membeli 1 kilogram daging sapi, sedangkan dengan uang Rp. 60.000,- jika dibelikan daging sapi tahun ini tidak mendapat 1 kilogram.¹⁶

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua peserta arisan tidak ada yang merasa disengsarakan dengan adanya arisan ini, meskipun terdapat selisih pendapatan tiap peserta yang berpatokan pada daging sapi. Mereka menganggap bahwa nilai uang akan berubah-ubah, misalnya dengan uang Rp. 60.000,- pada tahun kemarin dapat digunakan untuk membeli 1 kilogram daging sapi, sedangkan dengan uang Rp. 60.000,- jika dibelikan daging sapi tahun ini tidak mendapat 1 kilogram, mereka menganggap nilai daging sapi sama dengan nilai rupiah.

¹⁵ Ali , Suhadak, Matsalim, Santrio, Purwanto, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.

¹⁶ Saiku, *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2014.